

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Nurhadi (2015:144) suatu paradigma meliputi beberapa elemen: ontologi yakni memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar realitas. Epistemologi yakni mengajukan pertanyaan bagaimana kita mengetahui dunia. Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui. Serta aksiologi yang mempertanyakan apakah ilmu itu bebas nilai atau terkait nilai-nilai.

Paradigma menurut Guba dan Lincoln, tipologi mencakup 3 (tiga) paradigma yaitu *Positivism, Critical Theories, dan Constructivism*, masing-masing dengan implikasi metodologi tersendiri. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata yang menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Moleong LJ, 2011:131).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma yang merupakan paham dari meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas dan pengetahuan. Dengan paradigma konstruktivis peneliti mempelajari beragam realita secara langsung yang sudah terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan serta rinci perilaku pelaku sosial dalam keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial. Dengan demikian, peneliti dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: penelitian kualitatif pendekatan interpretatif, dan naturalistic pada materi subjeknya. (Emzir, 2014).

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaan melalui pengumpulan, penyusunan, Analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas, dan pemikiran secara individual maupun kelompok. maka peneliti menganalisis data yang bersifat kualitatif ini maka penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka.

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, penulis mencoba mendalami masalah Strategi Komunikasi Program *ETLE (Elektronik Traffic Law Enforcement)* yang dilakukan oleh Polres OKU dengan adanya program *ETLE (Elektronik Traffic Law Enforcement)*. Dimana peneliti tidak menjadi instrumen karena berada diluar kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna yang dihasilkan oleh responden sebagai informan dalam penelitian ini. Riset yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dari informan sebagai objek dalam

penelitian ini dengan cara mengumpulkan tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dalam komunikasi program *ETLE (Elektronik Traffic Law Enforcement)* yang dilakukan satlantas polres OKU.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Hal ini menjadi suatu fokus dari sebuah penelitian. Onjek penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan objek yang diteliti. Objek yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Komunikasi Program ETLE (Elektronik Traffic Law Enforcement) Satlantas Polres OKU.

3.4 Teknik Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya informan tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai subjek yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2007:62).

Adapun daftar narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No.	Informan/Narasumber	Keterangan
1	AKP Dwi Karti Astusi	Kasat lalu lintas
2	Bripda Rozaki	Banit Turjagwali lalu lintas
3	Destia	Masyarakat
4	Bianca Virgiana, M.I.Kom	Akademis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Jenis sumber data yang berisi dari mana data diperoleh dan apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau tidak langsung (data sekunder). Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan studi pustaka.

a. Wawancara mendalam

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana menurut Sugiyono(2012:63) dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat.

b. Observasi

Dengan cara pengumpulan data dan keterangan dengan melakukan pengamatan yang langsung dilakukan di citimall Baturaja sedangkan observasi sendiri diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan dilakukan objek tersebut(Kriyantono, 2010:120).

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh data dan informasi yang dapat berupa sejarah singkat visi misi motto struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan biografi cerita dan peraturan kebijakan dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara(Sugiyono, 2018:145).

d. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dilakukan guna untuk mendapatkan teori-teori tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian dengan cara banyak membaca,

referensi buku, buku tulisan ilmiah, jurnal yang berhubungan dengan Masalah yang dibahas sebagai landasan teori(Sugiyono, 2018:145).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sehingga data tidak diuji secara sistematis analisis data ini dilakukan dengan cara menggambarkan data kemudian menginterpretasikan kan lalu ditarik kesimpulan dari data penelitian sehingga data tersebut dapat dijadikan hasil penelitian. Menurut Kriyantono (2010:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Burhan (2012:67) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti data yang diperoleh dari wawancara pengamatan observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan digambarkan kembali dalam penulisan cara kualitatif yaitu menggambarkan kembali sesuai data-data di lapangan dan menjelaskan serta menganalisa permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan diuraikan secara sistematis dengan berpedoman pada landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data

Merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan usaha menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi dan disajikan kedalam laporan (Sugiyono, 2012:49).

c. Penarikan Kesimpulan

. Menurut Sugiyono (2018:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.8 Triangulasi

Dalam bukunya Sugiyono(2012:127) mengatakan Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Dalam proses memeriksa realibilitas dan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam Febriyanti(2021)Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.